

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL ARTIKULASI
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 BUNGARAYA KECAMATAN
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**



OLEH

LAILATUL KHOMARIAH

NIM. 10911005178

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF MODEL ARTIKULASI
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH
ATAS NEGERI 1 BUNGARAYA KECAMATAN
BUNGARAYA KABUPATEN SIAK**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

LAILATUL KHOMARIAH

NIM. 10911005178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Lailatul Khomariah, (2013) : Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan berapa besar pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak. Penelitian ini adalah penelitian *quasi eksperimen*. Dalam penelitian ini peneliti yang berperan langsung dalam proses pembelajaran dan guru sebagai observer. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Bungaraya kelas XI IPS¹ dan XI IPS² yang berjumlah 40 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

Berhubungan penelitian ini adalah *quasi eksperimen*, maka peneliti menggunakan dua kelas, yaitu sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen yang diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif model artikulasi dengan hasil belajar kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan strategi pembelajaran aktif model artikulasi. Setelah dilakukan uji homogenitas maka terpilih XI IPS² sebagai kelas eksperimen dan XI IPS¹ sebagai kelas kontrol.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Dalam penelitian ini, pertemuan dilaksanakan selama enam kali, yaitu empat kali pertemuan menerapkan strategi pembelajaran aktif model artikulasi, satu kali mengadakan *pre test* dan satu kali mengadakan *post test*. Untuk mengetahui hasil penelitian, hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan uji tes-t. Sedangkan besarnya pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar dihitung dengan kp.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, diambil kesimpulan bahwa pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi tidak signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas XI IPS² Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya derajat pengaruhnya sebesar 6.4%.

ABSTRACT

Lailatul Khomariah (2013): The Effect of Using Active Learning Articulation Model Strategies toward Students' Learning Outcomes of Islamic Education Subject at State Senior High School 1 Bungaraya Bungaraya District Siak Regency.

This study aims to determine whether there is significant effect and how far the effect of Active learning Articulation model strategy toward students' learning outcomes of Islamic education subject at state senior high school 1 Bungaraya Bungaraya District Siak Regency. This is quasi experiment research. In this case, the researcher directly involved this learning process on the teacher as the observer. The subject of this research was the students of state senior high school 1 Bungaraya, class XI IPS¹ and XI IPS², which the total was 40 students. And the object of the research was the effect of using Active learning articulation model strategy toward students learning outcome of Islamic education subject.

In this quasi experiment, the research used two classes; experiment class and control class. It aimed to compare the students' learning outcomes between the experiment class which was taught by active learning articulation model strategy and control class which was not taught by this strategy. After conducting the homogeneity test, XI IPS² was chosen as experiment class, and XI IPS¹ as control class.

In order to collect the data, the research used observation, documentation and test. The research conducted the active learning articulation model strategy in six meetings. It was started by conducting pre test once and post test. To find out the result of this research, the student' learning outcomes was tested by t-test. While the magnitude of active learning articulation model strategy toward students' learning outcomes was calculated by Kp.

Based on the result analysis, it can be concluded effect active learning articulation model strategy no significance toward students' learning outcomes of Islamic education subject of class XI IPS² at state senior high school 1 Bungaraya with 6.4% degree influence.

ملخص

ليلية القمرية، (2013) : تأثير إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي في حاصلة تعلم بمادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 "بونجا رايا" بمركز بونجا رايا بمنطقة سيك.

هذا البحث يهدف إلى معرفة تأثير إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي في حاصلة تعلم بمادة التربية الدينية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 "بونجا رايا" بمركز بونجا رايا بمنطقة سيك. هذا البحث بحث تجريبي. وتدور الباحثة في عملية التعلم والتعليم كالمدرسة، والمدرس يدور كالمراقب. وأما فرد هذا البحث فهو طلاب في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 "بونجا رايا" بمركز بونجا رايا بمنطقة سيك للفصل الواحد عشر¹ IPS، والفصل الواحد عشر² IPS. وعددهم أربعون طالبا. وموضوع هذا البحث تأثير إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي في حاصلة تعلم بمادة التربية الدينية الإسلامية.

بالنسبة إلى أن هذا البحث بحث تجريبي فاستخدمت الباحثة فصلين (فصل تجريبي وفصل مراقب). هذه الحاصلة تهدف إلى مقارنة حاصلة التعلم بين الفصلين. والطلاب في الفصل المراقب يتعلمون باستخدام إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي. والطلاب في الفصل المراقب يتعلمون بدون استخدام إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي. بعد أن قامت الباحثة بالاختبار المتجانس فانتخب الفصل الواحد عشر² IPS كالفصل التجريبي، والفصل الواحد عشر¹ IPS كالفصل المراقب.

وأما طريقة جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث فهي مراقبة، توثيق واختبار. قامت الباحثة في هذا البحث بأربع لقاءات من خلال تطبيق إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي. ومرة واحدة بالاختبار الأول ومرة واحدة بالاختبار الأخير. ولمعرفة حاصلة تعلم البحث فاستخدمت الباحثة باختبار tes-t. وكمية تأثير إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي في حاصلة التعلم تحسب باستخدام Kp.

بناء على تحليل البيانات السابق فخلاصة البحث أن إستراتيجي التعلم الفعال بالنموذج المفصلي لا يتأثر كثيرا في حاصلة التعلم بمادة التربية الدينية الإسلامية للفصل الواحد عشر² IPS في المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 "بونجا رايا" بمركز بونجا رايا بمنطقة سيك. وذلك التأثير % 6,4.

PENGHARGAAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin penulis persembahkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, terutama nikmat kesehatan jasmani dan rohani serta waktu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam penulis hadiahkan buat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah dan membawa umatnya menuju cahaya yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagai mana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Dengan izin Allah SWT penulis telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak” untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada ibunda Satiah dan ayahanda Rojiyanto selaku kedua orang tua saya yang telah mendidik dan membesarkan saya sehingga tumbuh dewasa merasakan nikmatnya menuntut ilmu, serta adinda Arman Adianto yang selalu memberi motivasi kepada saya. Penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dan dorongan serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

2. Bapak Drs. Promadi, MA., Ph.D selaku Caretaker Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku PUDEK I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Drs. Hartono, M.Pd, selaku PUDEK II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd, selaku PUDEK III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.Ag, sekretaris jurusan Bapak Drs. Fitriadi, M.Ag beserta para Dosen yang telah mendidik penulis selama di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
5. Ibu Gusma Afriani, M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis
6. Bapak Drs. Alimuddin, M.Ag, selaku Penasehat Akademis.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi.
8. Kepala dan Staff pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Busyari, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bungaraya serta yang berperan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Ibu Thahariyah, S.Ag dan Bapak Indra Wahyudi, S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Bungaraya serta Bapak dan Ibu guru, serta tenaga administrasi SMA Negeri 1 Bungaraya yang telah banyak membantu penulis meneliti dan memperoleh informasi yang diperlukan.
11. Ibu Nurhayati Zein, M.Sy dan Kak Kurnia Budiyantri, M.Pd yang telah membantu penulis baik moril maupun materil serta Kak Rosmiyati, S.Pd.I dan Kak Dewi Afifah, S.Pd yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat penulis yang memberikan motivasi dan bantuannya, Rina Khalifah, Susiyanti, S.Pd.I, Sri Maryati, Khairul Anam dan Syaipul, Leni Yunarti, Eka Widia Hardiyanti dan Seri Yanti Siagian.
13. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2009 yang membantu dan selalu memberi semangat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Akhirnya, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. *Amin Yarabbal'alam.*

Pekanbaru, 04 Maret 2013

Penulis,

LAILATUL KHOMARIAH

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| PERSETUJUAN | i |
| PENGESAHAN | ii |
| PENGHARGAAN | iii |
| ABSTRAK | vi |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Penegasan Istilah..... | 8 |
| C. Permasalahan..... | 9 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 10 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI | |
| A. Konsep Teoretis..... | 11 |
| B. Penelitian yang Relevan..... | 31 |
| C. Konsep Operasional..... | 33 |
| D. Hipotesis..... | 36 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 38 |
| B. Subjek dan Objek Penelitian..... | 38 |
| C. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| E. Teknik Analisis Data..... | 40 |
| | |
| BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 45 |
| B. Penyajian Data..... | 48 |
| C. Analisis Data..... | 56 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 79 |
| B. Saran..... | 79 |
| | |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP PENULIS | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan dalam batasan sempit adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga formal (madrasah/sekolah).¹ Interaksi dengan lingkungan dan kepada siapapun yang ada di lingkungan terdapat unsur pendidikan, karena pendidikan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Pendidikan seperti ini disebut dengan pendidikan sepanjang hayat, berbeda dengan pendidikan formal yang mempunyai batasan waktu maupun program pendidikannya.

Pendidikan dalam batasan sempit ini terdapat pendidikan agama Islam dalam bentuk sistem yang lengkap. Dikatakan sistem yang lengkap karena pendidikan agama Islam mempunyai sistem ideologi yaitu ideologi al-tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang menghendaki adanya integralistik yang menyatukan kebutuhan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, materil dan spiritual, individu dan sosial yang dijiwai oleh roh tauhid. Sistem nilai bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah dan sistem orientasinya tidak hanya duniawi saja tetapi juga ukhrawi.²

Pendidikan Islam adalah usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal

¹Ramayulis, 2002, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 17.

²*Ibid.*, h.26-27.

pertumbuhan dan perkembangannya.³ Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik saja, akan tetapi juga pada kedewasaan psikis.⁴ Pendidikan Islam penting bagi manusia agar dapat mengembangkan potensinya secara baik sehingga menjadi pribadi muslim.

Pengertian pendidikan di atas secara tidak langsung mengemukakan bahwa dalam pendidikan terdapat pelaku yang melakukan interaksi, yaitu pendidik dan peserta didik dalam satu proses yang disebut pembelajaran. Komponen dalam pendidikan tidak hanya pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan pembelajaran tetapi ada komponen lain yang berperan dalam pendidikan, Ramayulis dan Samsul Nizar menyebutkan komponen tersebut adalah dasar, tujuan pendidikan, materi, metode, media dan evaluasi.⁵

Menurut Sunhaji yang dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya *7 Tips Aplikasi PAKEM*, kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan/materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subjek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁶

³Arifin, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 22.

⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 83.

⁵*Ibid.*, h. 89.

⁶Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press, h.19.

Tujuan pembelajaran terdapat dalam tiga aspek, yakni: kognitif, afektif dan psikomotor. Keberhasilan dari tiga aspek dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penjelasan ini diperkuat oleh Syaiful Bahri Djamarah yang mengemukakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁷

Ranah tujuan pendidikan Islam lebih luas lagi di samping kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga meliputi ranah konatif dan performance. Konatif berhubungan dengan motivasi atau dorongan dari dalam atau disebut dengan niat, sebagai titik tolak peserta didik untuk melakukan sesuatu. Sedangkan performance adalah kualitas/kinerja yang dilakukan seseorang.⁸

Pembelajaran akan berjalan dengan efektif juga berkaitan dengan kinerja guru. Guru dituntut untuk selalu menyiapkan atau mendesain segala sesuatu yang berhubungan dengan program pembelajaran yang akan berlangsung. Umumnya, persiapan awal yang dilakukan adalah membuat suatu perencanaan pembelajaran, yaitu mulai dari membuat perumusan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap akhir kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini menjadi tolok ukur dalam menentukan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Pemilihan strategi pembelajaran yang

⁷Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 13.

⁸Ramayulis dan Samsul Nizar, *Op. Cit.*, h. 133.

tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang dihadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau hasil belajar peserta didik.⁹

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki agar siswanya yang aktif dalam belajar.¹⁰ Jadi, diperlukan strategi yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar, merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan semangat hidup. Dengan cara ini, maka seluruh potensi manusia dapat tergali dan teraktualisasikan dalam kehidupan yang pada gilirannya dapat menolong dirinya untuk menghadapi berbagai tantangan hidup di era modern yang penuh persaingan.¹¹ Banyak strategi pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa seperti *active learning*.

Pembelajaran aktif adalah suatu istilah yang memayungi beberapa model pembelajaran yang memfokuskan tanggung jawab proses pembelajaran pada pelajar.¹² Pendekatan belajar aktif adalah cara pandang yang menganggap bahwa belajar merupakan kegiatan membangun makna/pengertian terhadap pengalaman dan informasi, yang dilakukan oleh si pembelajar, bukan oleh si pengajar. Pembelajaran ini juga menganggap bahwa mengajar merupakan kegiatan menciptakan suasana yang bisa mengembangkan inisiatif dan tanggung jawab

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 3.

¹⁰*Ibid.*, h. 32.

¹¹Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 3.

¹²Jamal Ma'mur Asmani, *Op.Cit.*, h. 67.

belajar bagi si pembelajar sehingga berkeinginan untuk terus belajar selama hidupnya. Si pembelajar menjadi tidak bergantung kepada guru atau orang lain bila mereka mempelajari hal-hal yang baru.

Perlunya pembelajaran aktif karena sesuai dengan karakteristik anak, hakikat belajar, dan karakteristik lulusan yang dikehendaki. Karakteristik anak pada dasarnya, anak dilahirkan dengan memiliki sifat ingin tahu dan imajinasi. Hakikat belajar adalah proses menemukan dan membangun makna/pengertian oleh sipembelajar, terhadap informasi dan pengalaman, yang disaring melalui persepsi, pikiran, dan perasaan si pembelajar. Karakteristik lulusan yang dikehendaki agar mampu bertahan dan berhasil dalam hidup, lulusan yang diinginkan adalah generasi yang peka, mandiri dan bertanggung jawab.¹³ Pembelajaran aktif membuat siswa peka, mandiri dan bertanggung jawab ini akan membantu siswa dalam menguasai materi sehingga berdampak pada keberhasilan belajar.

Aplikasi strategi aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam menurut Ismail SM adalah:

Pembelajaran aktif (*active learning*) hanya bisa terjadi bila ada partisipasi aktif peserta didik. Demikian juga peranserta aktif peserta didik tidak akan terjadi jika guru tidak aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. ada berbagai cara untuk melakukan proses pembelajaran yang memicu dan melibatkan peranserta aktif peserta didik dan mengasah ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan ranah *imaniah*-transendental. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, ketrampilan, dan sikap serta perilaku positif dan terpuji akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri peserta didik. Hal ini akan terwujud bila peserta didik dikondisikan sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang

¹³*Ibid.*, h. 76.

dilaksanakan sangat memotivasi mereka untuk berfikir, bekerja dan merasa serta mengamalkan kesalehan dalam kehidupan nyata.¹⁴

Active learning bisa dibangun oleh seorang guru yang gembira, tekun dan setia pada tugasnya, bertanggung jawab, motivator yang bijak, berpikir positif, terbuka pada ide baru dan saran dari siswa atau orang tuanya/masyarakat, tiap hari energinya untuk siswa supaya belajar kreatif, selalu membimbing, seorang pendengar yang baik, memahami kebutuhan siswa secara individual, dan mengikuti perkembangan pengetahuan.¹⁵ Salah satu komponen pendidikan yang mendukung tugas profesional guru atau tenaga kependidikan tersebut, adalah penguasaan yang baik terhadap strategi pembelajaran. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan amat bergantung antara lain pada penguasaan tenaga pendidik terhadap strategi pembelajaran. Berbagai penguasaan terhadap berbagai komponen strategi pembelajaran tersebut merupakan hal yang mutlak bagi seorang guru yang profesional.¹⁶

Strategi pembelajaran aktif terdapat beberapa metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan diterapkan oleh guru, salah satu model pembelajaran aktif yaitu model artikulasi.¹⁷ Model pembelajaran artikulasi seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai penerima materi sekaligus berperan sebagai penyampai materi. Model pembelajaran artikulasi merupakan model pembelajaran

¹⁴Ismail SM, 2009, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, h. 72.

¹⁵Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h.70.

¹⁶Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 4-5.

¹⁷Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, h. 83.

yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas. Konsep pemahaman sangat diperlukan dalam model pembelajaran ini.¹⁸ Pemahaman dan penguasaan materi pada peserta didik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Pengamatan awal peneliti ditemui proses pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya ditemui bahwa guru telah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan telah berupaya menerapkan berbagai strategi maupun metode dalam pembelajaran, diantaranya: ceramah, tanya jawab, diskusi, jigsaw, artikulasi, reading aloud, demonstrasi, dan active debate. Namun dalam kenyataannya terdapat kesenjangan antara perencanaan dengan kenyataan dilapangan yang ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru yang seharusnya mereka pahami.
2. Sebagian besar siswa tidak menguasai penjelasan guru sehingga menggunakan waktu diskusi untuk menghafal.
3. Sebagian besar siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik saat dilakukan diskusi.
4. Sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan materi yang baru diterima dari guru kepada teman kelompoknya.

¹⁸Sri Indah Dewi Sartikawati, *Metode Pembelajaran Artikulasi*, 2012, [online] Available: <http://indah-mozaeq.blogspot.com/2012/01/metode-pembelajaran-artikulasi.html>. [19 Juni 2012].

5. Sebagian besar siswa tidak berani mengungkapkan pendapat dan gagasan tentang materi pelajaran.
6. Sebagian besar siswa tidak menemukan penyelesaian ketika terdapat perbedaan pendapat.
7. Sebagian besar siswa tidak bisa mempresentasikan materi yang telah di jelaskan guru.

Dari latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian salah satu strategi yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya dengan judul: **Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.**

B. Penegasan Istilah

1. Strategi Pembelajaran Aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran ditekankan atau berorientasi pada aktivitas siswa.¹⁹
2. Model artikulasi
Model artikulasi adalah upaya agar siswa pandai berbicara dengan membentuk kelompok terdiri dua siswa untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru sedangkan teman sekelompoknya membuat catatan lain, kemudian berganti peran dan mempresentasikan ke depan kelas.²⁰

¹⁹Hartono, dkk, 2008, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h. 23.

²⁰Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, h. 83

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²¹ Hasil belajar yang dimaksud disini adalah skor atau nilai yang menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diperoleh dari tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

- a. Apa faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif dalam kelas?
- b. Apakah strategi pembelajaran aktif artikulasi berpengaruh terhadap hasil belajar?
- c. Apakah strategi pembelajaran aktif model artikulasi yang diterapkan telah berjalan dengan baik?
- d. Bagaimana kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi?

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya cakupan permasalahan yang mengitari kajian ini, maka peneliti memfokuskan pada “pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak”.

²¹Nana Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 22.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak

2. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat:

- a. Sebagai bahan masukan siswa agar lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami, menganalisis serta mampu menerapkan materi pelajaran pada kehidupan sehari-hari dan meningkatkan hasil belajar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memudahkan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu memperbaiki hasil belajar siswa.
- c. Sebagai pengetahuan dan wawasan bagi penulis mengenai pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi

Secara umum, strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan strategi belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹ E. Mulyasa mengatakan beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sebagai berikut:

1. Membuat ilustrasi
2. Mendefinisikan
3. Menganalisis
4. Mensintesis
5. Bertanya
6. Merespon
7. Mendengarkan
8. Menciptakan kepercayaan
9. Memberikan pandangan yang bervariasi
10. Menyediakan media
11. Menyesuaikan metode pembelajaran
12. Memberikan nada perasaan.²

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, dalam bukunya *Strategi Belajar-Mengajar* mengatakan strategi penggunaan metode mengajar sangat menentukan kualitas hasil belajar mengajar. Hasil pengajaran yang dihasilkan dari penggunaan metode ceramah tidak sama dengan hasil pengajaran yang dihasilkan dari

¹Jamal Ma'mur Asmani, 2011, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, Jogjakarta: Diva Press, h. 26.

²E. Mulyasa, 2009, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, h. 39-40.

pertanyaan metode Tanya jawab atau metode diskusi.³ Strategi pembelajaran yang membuat aktif siswa akan mempengaruhi hasil belajar menjadi baik karena siswa tidak merasa jenuh dan siswa merasa bertanggung jawab untuk aktif dalam pembelajaran.

Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif.⁴ Pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Menurut Hartono pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran

³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal:115

⁴Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2011, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Jakarta: Bumi Aksara h. 10.

⁵Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 324.

aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.⁶

Pembelajaran aktif dalam pandangan Islam, mengingatkan kepada ajaran Islam yang lebih mendorong seseorang untuk bersikap terbuka, belajar terus – menerus dan menjadikan belajar sebagai ibadah. Islam juga melihat bahwa antara satu manusia dengan manusia lain adalah guru bagi yang lain. Di dalam Al-Qur'an dijumpai ayat:

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذْبَحُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَّخِذُنَا
هُزُؤًا قَالِ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina.” Mereka berkata: “Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?” Musa menjawab: “Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil.” (Q. S: Al-Baqarah: 67).

Pada ayat tersebut, Nabi Musa as. sesungguhnya ingin mengadakan sebuah kegiatan pembelajaran kepada pengikutnya dengan perintah menyembelih seekor sapi sebagai tanda bersyukur. Namun, umatnya itu tidak mau mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, malah menuduh Musa sebagai orang yang akan merugikannya. Sikap mereka yang demikian sehingga mereka tidak mendapatkan pelajaran. Ayat ini memberikan petunjuk dalam melaksanakan pendekatan pembelajaran aktif, yaitu adanya hubungan yang baik dan rasa saling percaya

⁶Hartono, dkk, 2008, *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, h. 39.

antara guru dan siswa, sehingga kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam desain pembelajaran itu akan berjalan.⁷

Prinsip pembelajaran aktif ini juga terdapat dalam hadis Rasulullah SAW.

Sebagai berikut:

ما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون فيه كتاب الله يتدارسون الا نزلت

عليهم السكينة وغشيتهم الرحمة وغفرت لهم الملائكة

Artinya: *Tidak ada suatu kaum yang berkumpul di sebuah rumah dari rumah Allah (masjid) yang di dalamnya dibacakan ayat-ayat Allah, dikaji isinya serta diperdalam kandungannya, melainkan kepadanya akan diturunkan ketenangan, ditaburi rahmat, dan dimintakan ampun oleh para malaikat.* (HR. Muslim)

Di dalam hadis tersebut ada tiga kegiatan bersama yang dilakukan.

Pertama, tilawah Al-Qur'an, yakni membaca teks Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan. *Kedua*, *yu'allimu* Al-Qur'an, yakni memahami kandungan ayat sehingga memperoleh ajaran yang di dalamnya secara benar. *Ketiga yataddaru*, yakni mendalami kandungan ayat tersebut dengan menggunakan berbagai ilmu bantu lainnya sehingga dapat merumuskan teori, konsep, program dan desain. Melalui kegiatan tersebut seseorang akan mendapatkan bekal hidup yang akan memberikan ketenangan dan dari konsep dan teori yang dipraktikkan akan mendapat manfaat, sekaligus mendapat restu dan ampunan dari malaikat, karena dinilai ibadah.⁸ Hadis di atas mengisyaratkan belajar bersama atau diskusi akan semakin mudah untuk memahami suatu materi dan memperoleh gagasan serta masukan-masukan dari teman sekelompok.

⁷Abuddin Nata, 2011, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, h. 227.

⁸*Ibid.*, h. 228.

Suasana yang mestinya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam belajar.⁹ Tentu saja, proses belajar sesungguhnya bukanlah kegiatan menghafal saja. Banyak hal yang diingat akan hilang dalam beberapa jam. Mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat yang telah diajarkan, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Tanpa peluang untuk mendiskusikan, mengajukan pertanyaan, mempraktikkan, dan mengajarkannya kepada siswa lain, proses belajar yang sesungguhnya tidak akan terjadi.¹⁰ Suasana belajar mengajar yang dimaksud di sini adalah suasana yang dapat membuat siswa melakukan pengalaman, interaksi, komunikasi, dan refleksi.

- a. Pengalaman: anak akan belajar banyak melalui berbuat dan pengalaman dengan cara mengaktifkan lebih banyak indra daripada hanya melalui mendengarkan.
- b. Interaksi: belajar akan terjadi dan meningkat kualitasnya bila terjadi dalam suatu interaksi dengan orang lain.
- c. Komunikasi: pengungkapan pikiran dan perasaan, baik lisan maupun tulis, merupakan kebutuhan setiap manusia dalam rangka mengungkapkan dirinya untuk mencapai kepuasan. Pengungkapan pikiran, baik dalam rangka mengemukakan gagasan sendiri maupun menilai gagasan orang lain, akan memantapkan pemahaman seseorang tentang apa yang sedang dipikirkan atau dipelajari.
- d. Refleksi: bila seseorang mengungkapkan gagasannya kepada orang lain dan mendapat tanggapan, maka orang itu akan merenungkan kembali (refleksi) gagasannya tersebut. Kemudian, melakukan perbaikan, sehingga memiliki gagasan yang lebih mantap lagi.¹¹

Menurut Nana Sudjana keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal :

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
Siswa bisa turut serta dalam melaksanakan tugas belajar dengan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Siswa bisa memperhatikan penjelasan dari teman atau guru selama proses

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, h. 75.

¹⁰Melvin L. Silberman, 2009, *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien, Bandung: Nusamedia, h. 27.

¹¹Jamal Ma'mur Asmani, *Op. Cit.*, h. 78.

- pembelajaran berlangsung dan mencatat penjelasan disetiap penyampaian materi pembelajaran.
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah.
Dalam pemecahan masalah, siswa bisa menjawab pertanyaan dari teman atau gurunya dan mampu mengemukakan pendapat.
 - c. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi.
 - d. Berusaha mencari tahu informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Dalam mencari informasi, siswa bisa memanfaatkan teknologi yang ada sekarang ini, seperti: melalui internet, buku, dan menggunakan peralatan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
 - f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
 - g. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal.
Siswa bisa melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berani mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
 - h. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.
Dalam menerapkan apa yang telah diperoleh siswa maka diakhir pembelajaran siswa mampu membuat kesimpulan dari materi yang telah disampaikan baik dari teman atau guru.¹²

Melvin L. Silberman telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak

Konfusius menjadi apa yang disebut paham belajar aktif:

Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat, dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.

Yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan ketrampilan

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai.¹³

Otak berfungsi seperti piranti audio atau video tape recorder. Informasi yang masuk akan secara kontinyu dipertanyakan. Otak manusia akan melakukan tugas proses belajar yang lebih baik jika informasi yang diperoleh dibahas dengan

¹²Nana Sudjana, 2005, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 178.

¹³Melvin L. Silberman, *Op. Cit.*, h. 23.

orang lain. Menurut Ruhl, Hughes dan Schloss yang dikutip oleh Melvin L. Silberman, mereka meminta siswa untuk berdiskusi dengan teman sebangkunya tentang apa yang dijelaskan oleh guru pada beberapa jeda waktu yang disediakan selama pelajaran berlangsung. Dibandingkan dengan siswa dalam kelas pembanding yang tidak diselingi diskusi, siswa-siswi ini mendapatkan nilai dengan selisih dua angka. Akan lebih baik jika dapat melakukan sesuatu terhadap informasi tersebut, dan dengan demikian bisa mendapatkan umpan balik tentang seberapa bagus pemahaman siswa. Otak perlu menguji informasi, mengikhtisarkannya, atau menjelaskannya kepada orang lain untuk dapat menyimpannya dalam bank ingatan.¹⁴

Hasil penelitian yang ada menganjurkan agar anak didik tidak hanya sekedar mendengarkan saja di dalam kelas. Mereka perlu membaca, menulis, berdiskusi atau bersama-sama dengan anggota kelas yang lain dalam memecahkan masalah. Yang paling penting adalah bagaimana membuat anak didik menjadi aktif, sehingga mampu pula mengerjakan tugas-tugas yang menggunakan kemampuan berpikir yang lebih tinggi, seperti menganalisis, membuat sintesis dan mengevaluasi. *Active learning* menjadi sangat penting karena memiliki pengaruh besar terhadap belajar siswa.¹⁵

Dengan demikian peserta didik melakukan perannya dalam pembelajaran bukan hanya sebagai objek tetapi juga sebagai subyek, aktif terlibat dalam pembelajaran seperti berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba dan menghasilkan konsep baru dan lebih maksimalnya jika konsep tersebut

¹⁴ *Ibid.*, h. 26.

¹⁵ Hartono, dkk., *Op. Cit.*, h. 46.

disampaikan kepada peserta didik lainnya, sehingga peserta didik akan lebih memahami pelajaran agama Islam karena jika hanya mendengar paparan dari guru saja maka peserta didik bisa lupa dengan waktu singkat sedangkan jika melihat atau menghafal materi yang dibuku teks peserta didik tidak memahami materi yang dihafal tersebut hanya sekedar tahu. Jika siswa mampu menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa tersebut juga bagus.

Untuk membantu strategi pembelajaran aktif, guru dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Salah satunya model *artikulasi*. Model pembelajaran Artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan Guru, seorang siswa wajib meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Artikulasi itu sendiri adalah perangkat alat-alat ucap atau alat-alat bicara dimana hasil mekanisme kerjanya memproduksi suara atau bunyi bahasa yang memiliki sifat-sifat khusus. Sehingga bunyi yang dihasilkan antara satu dengan yang lainnya berbeda. Model artikulasi penekanannya pada komunikasi anak kepada teman sekelompoknya, serta cara tiap siswa menyampaikan hasil diskusinya di depan kelompok yang lain.¹⁶

Langkah-langkah dalam model *artikulasi* adalah:

- a. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;
- b. Guru menyajikan materi seperti biasa;
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang;
- d. Suruhlah seseorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat

¹⁶Sri Indah Dewi Sartikawati, *Metode Pembelajaran Artikulasi*, 2011, [online] Available: <http://indah-mozaeq.blogspot.com/2012/01/metode-pembelajaran-artikulasi.html>, [19 Juni 2012].

- catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga dengan kelompok lain;
- e. Siswa secara bergantian/diacak menyampaikan hasil wawancaranya;
 - f. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa;
 - g. Kesimpulan.¹⁷

Setiap model pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan, begitu juga model artikulasi mempunyai kelemahan dan kelebihan sebagai berikut:

- a. Kelemahannya:
 - 1) Untuk mata pelajaran tertentu
 - 2) Waktu yang dibutuhkan banyak
 - 3) Materi yang didapat sedikit
 - 4) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
 - 5) Lebih sedikit ide yang muncul
 - 6) Jika ada perselisihan tidak ada penengah.
- b. Kelebihannya:
 - 1) Semua siswa terlibat (mendapat peran)
 - 2) Melatih kesiapan siswa
 - 3) Melatih daya serap pemahaman dari orang lain
 - 4) Cocok untuk tugas sederhana
 - 5) Interaksi lebih mudah
 - 6) Lebih mudah dan cepat membentuknya
 - 7) Meningkatkan partisipasi anak.¹⁸

2. Hasil belajar

Secara umum para psikolog mendefinisikan belajar adalah berubah, artinya belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain lain. Surya sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai

¹⁷ Hamzah b. Uno dan nurdin mohamad, *Op. Cit.*, h. 83.

¹⁸ Ras Eko Budi Santoso, *Model Pembelajaran Artikulasi*, 2011, [online] Available: <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-artikulasi.html>, [19 Juni 2012].

hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁹

Abuddin Nata menyebutkan di dalam sumber ajaran Islam, Al-Qur'an dan Al-Sunnah dijumpai berbagai isyarat dan petunjuk yang menggambarkan adanya keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengukur keberhasilan belajar mengajar dari segi penguasaan pengetahuan kognitif, sebagaimana yang diperlihatkan dalam surat al-Baqarah ayat 30-32 yang menggambarkan tentang keberhasilan Nabi Adam as. dalam menguasai pengetahuan (kognitif) yang diberikan Tuhan.
- b. Mengukur keberhasilan belajar mengajar dari segi ranah afektif, sebagaimana yang terlihat pada surat ayat yang menceritakan tentang Nabi Musa as. yang melepaskan sandalnya ketika menerima firman Tuhan di bukit Sinai (Thur al-Sinin).
- c. Mengukur keberhasilan pengajaran dari segi psikomotorik sebagaimana terlihat pada surat dan ayat yang menceritakan kemampuan Nabi Nuh as. membuat kapal yang besar dalam rangka melaksanakan perintah Tuhan.²⁰

Jadi, dalam proses pembelajaran dapat diketahui keberhasilan pembelajaran dicapai. Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan

¹⁹Tohirin, 2006, *Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Intergrasi dan Kompetensi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, h. 8.

²⁰Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 319.

keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.²¹ *Ranah afektif* berkenaan dengan:

- a. Kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.
- b. Jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c. Penilaian berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d. Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk kedalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan lain-lain.
- e. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

²¹Nana Sudjana, *Op. Cit.*, 22-23.

Ranah Psikomotorik, hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- a. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- b. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.
- d. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- e. Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.²²

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

Jadi, yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar, meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang dituangkan dalam angka-angka.

²² *Ibid.*, h. 30-31.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal adalah berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu:

1. Faktor fisiologi

Faktor-faktor fisiologi ini masih dapat lagi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) Keadaan *tonus* jasmani pada umumnya

keadaan *tonus* jasmani pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Oleh karena itu nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan mengakibatkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, dan lekas lelah. Beberapa penyakit yang kronis sangat mengganggu belajar. begitu juga penyakit yang dianggap tidak cukup serius seperti batuk dan pilek dalam kenyataannya penyakit-penyakit semacam ini sangat mengganggu aktivitas belajar.

b) Keadaan fungsi-fungsi fisiologis tertentu

Pancaindra dapat dimisalkan pintu gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu. dalam system dewasa ini diantara pancaindra yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga, karena itu

adalah menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga, agar pancaindera anak didiknya dapat berfungsi dengan baik.²³

2. Faktor psikologi

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, terlepas dari faktor lain dari luar dan faktor dari dalam. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meski faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik.²⁴

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal adalah berasal dari luar diri siswa sendiri yang meliputi dua aspek, yaitu:

1. Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari dua lingkungan, yaitu:

a. Lingkungan alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi anak didik yang hidup di dalamnya. Keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar anak didik di sekolah. Kesejukan udara dan

²³Sumadi Suryabrata, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 235-236.

²⁴Syaiful Bahri Djamarah, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 190-191.

ketenangan suasana kelas diakui sebagai kondisi lingkungan kelas yang kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.

b. Lingkungan sosial budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. Begitu juga saat anak didik berada di sekolah, maka berada pada dalam sistem sosial sekolah yang mempunyai tata tertib yang harus ditaati. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar di sekolah. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata juga mendatangkan masalah tersendiri pada peserta didik. Melihat hal demikian lebih bijaksana bila pembangunan gedung sekolah di tempat yang jauh dari lingkungan, pabrik, pasar, dan arus lalu lintas.²⁵

2. Faktor Instrumental

a. Kurikulum

Kurikulum dirumuskan sebagai sejumlah kegiatan yang mencakup berbagai rencana strategi belajar mengajar, pengaturan-pengaturan program agar dapat diterapkan dan hal-hal yang mencakup pada kegiatan yang bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan.²⁶ Jadi, kurikulum sebagai tolok ukur dalam pembelajaran sejak dari rencana hingga tujuan pembelajaran. Kurikulum mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

²⁵*Ibid.*, h. 177-180.

²⁶Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, h. 194.

b. Program

Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, finansial dan sarana dan prasarana. Bervariasi potensi yang tersedia melahirkan program pendidikan yang berlainan untuk setiap sekolah. Program pengajaran yang guru buat akan mempengaruhi kemana proses belajar itu berlangsung. Gaya belajar anak didik digiring ke suatu aktivitas belajar yang menunjang keberhasilan program pengajaran yang dibuat oleh guru.²⁷

c. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan seperti gedung sekolah sebagai tempat strategi bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Salah satu persyaratan untuk membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang di dalamnya ada ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang BP, ruang tata usaha, auditorium dan halaman sekolah yang memadai. Semua bertujuan untuk memberikan kemudahan pelayanan anak didik. Fasilitas kelengkapan sekolah juga tidak bias diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku diperpustakaan ikut menentukan kualitas sekolah.²⁸

d. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan yang mutlak diperlukan. Kemampuan guru sangat dibutuhkan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menjadi guru kreatif, professional dan menyenangkan

²⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 182.

²⁸*Ibid.*, h. 183-184.

dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan dan memilih metode pembelajaran yang efektif. hal ini penting untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Terdapat lima pendekatan pembelajaran yang perlu dipahami guru, yaitu:

1) Pendekatan kompetensi

Dalam proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam dalam proses belajar. Pembelajaran dengan pendekatan kompetensi dapat dilakukan dengan langkah-langkah umum sebagai berikut:

a) Tahab perencanaan

Tahab perencanaan ini dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b) Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dalam bentuk perbuatan. Rangkaian pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara berkesinambungan, yang meliputi tahab persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian. Tahab persiapan merupakan tahab guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran, seperti ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar. Tahab penyajian merupakan tahab guru menyajikan informasi dan menjelaskan materi. Tahab aplikasi ialah tahab

peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja siswa.

c) Evaluasi dan penyempurnaan

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

2) Pendekatan keterampilan proses

Pendekatan keterampilan proses merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendekatan lingkungan

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pedayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.

4) Pendekatan kontekstual

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pendekatan tematik

Pendekatan tematik atau pendekatan terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menyatupadukan serangkaian pengalaman belajar, sehingga terjadi saling berhubungan satu dengan yang lainnya.²⁹

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Model Artikulasi dengan Hasil Belajar

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan. Keberhasilan ini antara lain dapat dilihat dari keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan perubahan positif yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses belajar mengajar tersebut. Keterlibatan peserta didik tersebut bukan hanya dilihat dari segi fisiknya, melainkan yang lebih penting adalah dari segi intelektual dan emosional selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar tersebut, dan peserta didik mengalami perubahan secara sadar setelah mengalami proses belajar mengajar tersebut.³⁰

Indikator keberhasilan suatu proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.³¹

²⁹E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 95-104.

³⁰Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 311.

³¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, h. 106.

Selain itu, keberhasilan belajar mengajar juga dapat dilihat dari dua segi, dari segi guru keberhasilan mengajar dapat dilihat dari ketepatan guru dan memilih bahan ajar, media dan alat pengajaran serta menggunakannya dalam kegiatan belajar dalam suasana yang menggairahkan, menyenangkan, dan menggembarakan, sehingga peserta didik dapat menikmati kegiatan belajar mengajar tersebut dengan memuaskan.

Sedangkan dilihat dari segi murid, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari timbulnya keinginan yang kuat pada diri setiap siswa untuk belajar mandiri yang mengarahkan pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.³² Jadi, keberhasilan pembelajaran tidak hanya dilihat dari peningkatan hasil belajar tetapi juga terlihat pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari peran guru dalam memilih strategi pembelajaran. Beberapa ciri dari pembelajaran yang aktif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
- e. Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
- g. Pembelajaran berpusat pada anak
- h. penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
- i. Guru memantau proses belajar siswa
- j. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa.³³

³²Abuddin Nata, *Op. Cit.*, h. 311-312.

³³Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op.Cit.*, h. 76.

Pembelajaran aktif model artikulasi juga mempunyai ciri yang dikemukakan di atas. Pembelajaran dengan model artikulasi membuat peserta didik aktif, menuntut pemahaman, menguasai materi dan mandiri. Dengan demikian peserta didik dapat belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan selain itu peserta didik dapat mengoptimalkan kompetensi dari ketiga aspek tujuan pembelajaran yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor yang akhirnya keberhasilan pembelajaran bisa lebih maksimal yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

B. Penelitian yang Relevan

Penulis melakukan penelusuran karya ilmiah pada perpustakaan terdapat penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu:

1. Mustain, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau pada tahun 2010 mengadakan penelitiandengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Raudhatul Mubtadiin Kundur Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata daya serap siswa pada siklus I adalah 70,2 (cukup) dan pada siklus II adalah 85 (baik), ketuntasan klasikal pada ulangan harian siklus I mencapai 76% (belum tuntas) dan pada siklus II adalah 88% (tuntas). Rata-rata aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I adalah 63,5% (cukup) dan pada siklus II adalah 86,5% (amat baik).

Penelitian Mustain tersebut di suatu sisi ada kesamaan dan di sisi lain ada perbedaan dengan peneliti. Kesamaannya adalah variabel x meneliti model pembelajaran artikulasi dan variabel y meneliti hasil belajar siswa. Perbedaannya pada analisis data, Mustain memakai deskriptif sedangkan peneliti menggunakan eksperimen, Mustain meneliti pada mata pelajaran ekonomi sedangkan penulis pada pelajaran pendidikan agama Islam, dan tempat penelitian Mustain di Madrasah Aliyah Raudhatul Mubtadiin kundur kecamatan tebing tinggi barat kabupaten meranti sedangkan peneliti di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak.

2. Ernaneli Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tahun 2011 mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Artikulasi Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”. Data di analisis dengan deskriptif hasil penelitian menunjukkan peningkatan aktivitas siswa, persentase sebelum penerapan rata-rata 46%, setelah diterapkan rata-rata persentase meningkat menjadi 61% pada siklus pertama, pada siklus kedua meningkat menjadi rata-rata 80%. Pada penelitian Ernaneli tersebut di suatu sisi ada kesamaan dan di sisi lain ada perbedaan dengan peneliti. Kesamaannya adalah variabel x meneliti metode artikulasi. Perbedaannya variabel y meneliti tentang aktivitas siswa sedangkan peneliti meneliti hasil belajar siswa, pada analisis data Ernaneli memakai deskriptif sedangkan

peneliti menggunakan eksperimen dan tempat penelitian Arnaneli di Sekolah Dasar Negeri 030 Sibua Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar sedangkan peneliti di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Cara belajar siswa aktif

Untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri beberapa indikator antara lain:

a. Cara belajar siswa dengan strategi pembelajaran aktif model artikulasi

- 1) Siswa menyimak penjelasan dari guru
- 2) Siswa membuat kelompok diskusi berjumlah dua orang dan siswa mewawancarai teman sekelompoknya secara bergantian
- 3) Siswa yang diwawancarai menjawab pertanyaan temannya
- 4) Siswa yang mewawancarai mencatat jawaban dari temannya
- 5) Siswa berani mempresentasikan hasil wawancaranya ke depan kelas
- 6) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
- 7) Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- 8) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya
- 9) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

b. Cara belajar siswa dengan metode konvensional

- 1) Siswa menyimak penjelasan dari guru
- 2) Siswa mencatat penjelasan materi dari guru
- 3) Siswa aktif mengajukan pertanyaan kepada guru tentang materi yang belum dipahami.
- 4) Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru atau temannya
- 5) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
- 6) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Keaktifan peserta didik juga didukung oleh guru yang aktif dan profesional, untuk mengukur hal tersebut terdiri beberapa indikator:

a. Keaktifan guru menggunakan strategi aktif model artikulasi

- 1) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- 2) Mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui siswa
- 3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan
- 4) Memberikan keterangan dan penjelasan tentang materi pokok pelajaran
- 5) Membimbing dan mengawasi siswa membuat kelompok diskusi dan melakukan wawancara
- 6) Memanggil siswa secara acak untuk mempresentasikan hasil wawancara di depan kelas
- 7) Memberikan tugas pada siswa

- 8) Guru melakukan melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- 9) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

b. Keaktifan guru menggunakan metode konvensional

- 1) Memperhatikan sikap dan tempat duduk siswa
- 2) Mengenalkan pokok pelajaran dengan menghubungkan pengetahuan yang sudah diketahui siswa
- 3) Menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan
- 4) Memberikan keterangan dan penjelasan tentang materi pokok pelajaran
- 5) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya
- 6) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 7) Guru memperhatikan dan merespon dengan sungguh-sungguh respon dari siswa yang berupa pertanyaan, jawaban, dan pendapat dari siswa
- 8) Memberikan tugas pada siswa
- 9) Membimbing siswa menyimpulkan pelajaran dengan tepat dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran serta mengaplikasikan materi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan soal *pre test* dan *post test*.

D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan bungaraya kabupaten siak.

H_0 : tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan bungaraya kabupaten siak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen menggunakan suatu percobaan yang dirancang secara khusus guna membangkitkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Percobaan disini adalah penelitian yang membandingkan dua kelompok sasaran penelitian. Satu kelompok diberi perlakuan khusus tertentu dan satu kelompok lagi dikendalikan pada suatu keadaan yang pengaruhnya dijadikan pembanding.¹ Kelas eksperimen akan mendapat perlakuan strategi pembelajaran aktif model artikulasi sedangkan pada kelas kontrol tidak mendapat perlakuan strategi aktif model artikulasi.

Bentuk eksperimen ini adalah *quasi experimental design*, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.² Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian *quasi eksperiment* ini adalah t-test.³

Tabel III. 1 Rancangan Penelitian

| Kelas | Pretes | Perlakuan | Post tes |
|------------|----------------|-----------|----------------|
| Eksperimen | T ₁ | X | T ₂ |
| Control | T ₁ | - | T ₂ |

Keterangan:

X : Perlakuan dengan strategi aktif model artikulasi

T₁ : *Pre test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

¹S. Margono, 2009, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 110.

²Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, h. 114.

³Suharsimi Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 349.

T₂ : *Post test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol⁴.

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Januari 2013 - 2 Maret 2013 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak. Sedangkan obyeknya adalah pengaruh strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak yang berjumlah 197 siswa yang terbagi dalam enam kelas yaitu XI IPA¹, XI IPA², XI IPS¹, XI IPS², XI IPS³, XI IPS⁴. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Diketahui: n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

d²= Presisi yang ditetapkan⁵

⁴M. Nazir, 2003, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 233.

⁵Riduwan, 2012, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, h. 65.

Jumlah presisi yang peneliti tetapkan sebesar 14%, berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{197}{197 \cdot 0,14^2 + 1} = 39,87 = 40 \text{ siswa}$$

Jadi, jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 40 siswa yang diambil dari 2 kelas.

Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*) didasarkan pada pertimbangan jurusan, agama dan hasil belajar siswa di kelas itu tergolong homogen.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran untuk setiap kali pertemuan dengan mengisi lembar pengamatan yang sudah disediakan. Lembar pengamatan diisi sesuai dengan tuntutan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersedia pada lembar pengamatan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, kurikulum, visi dan misi, keadaan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya .

3. Tes

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes yang dilakukan berbentuk *pre test* dan *post test*. *Pre test* ini dilaksanakan dengan

tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasi oleh peserta didik, sedang *post test* dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran sudah dikuasi peserta didik. Naskah *post test* dibuat sama dengan naskah *pre test*.⁶

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis soal

Untuk memperoleh tes yang baik maka diadakan uji coba tes terhadap siswa. Uji coba tes yang akan dilakukan antara lain:

a. Validitas Tes

Dalam penelitian ini validitas tes yang digunakan adalah *content validity* jika isi sesuai dengan isi kurikulum yang diajarkan.⁷ Hal ini bertujuan agar tes tersebut dapat mencerminkan indikator pembelajaran pada masing-masing materi pembelajaran.

b. Reliabilitas Tes

Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas soal menggunakan Anates, yaitu suatu program komputer yang dikembangkan oleh Karno To dan Yudi Wibisono, untuk menganalisis soal yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

Kriteria reliabilitas tes :

| | | | | |
|-----------------|----------|------|---------------|--------|
| $0,50 < r_{11}$ | 1,00 | : | Sangat tinggi | |
| 0,40 | r_{11} | 0,50 | : | Tinggi |
| 0,30 | r_{11} | 0,40 | : | Sedang |
| $0,20 < r_{11}$ | 0,30 | : | Rendah | |
| r_{11} | 0,20 | : | Sangat rendah | |

⁶Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 69-70.

⁷Ngalim Purwanto, 1998, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Rosda Karya, h. 179.

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Untuk mengetahui tingkat kesukaran suatu soal peneliti juga menggunakan anates, yang digunakan untuk menganalisis butir soal yang akan digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini.

Indeks kesukaran soal diklasifikasikan sebagai berikut :

| | | |
|-----------|------|----------------------------|
| IK = 0.00 | : | terlalu sukar |
| 0,00 < IK | 0,30 | : sukar |
| 0,30 < IK | 0,70 | : sedang |
| 0,70 < IK | 1,00 | : mudah |
| IK = 1,00 | : | terlalu mudah ⁸ |

d. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan suatu butir item tes hasil belajar untuk dapat membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik yang kemampuannya rendah sehingga sebagian besar peserta didik yang berkemampuan tinggi untuk menjawab soal tersebut lebih banyak yang menjawab betul, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah untuk menjawab butir soal tersebut sebagian besar tidak dapat menjawab soal dengan betul.⁹ Dalam menghitung daya beda peneliti juga memakai anates.

Kriteria yang digunakan :

| | | |
|------------------|---|--|
| DB = < 0 | : | daya beda soal sangat jelek |
| DB = 0,00 – 0,20 | : | daya beda soal jelek |
| DB = 0,20 – 0,40 | : | daya beda soal cukup |
| DB = 0,40 – 0,70 | : | daya beda soal baik |
| DB = 0,70 – 1,00 | : | daya beda soal sangat baik ¹⁰ |

⁸ Suharsimi Arikunto, 2008, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, h.

⁹Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 386.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, 2008, *Op. Cit.*, h. 211

2. Analisis Data Awal

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari hasil tes awal. Uji homogenitas ini peneliti lakukan untuk melihat homogenitas hasil belajar sampel dan memperoleh kelas eksperimen dan kelas control, dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

F = Lambang statistik untuk menguji varians¹¹

Bila perhitungan varians diperoleh $F_h < F_t$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Varian yang terbesar dijadikan kelas eksperimen dan yang varian terkecil dijadikan kelas kontrol.

3. Analisis Data Akhir

a. Uji Normalitas

Sebelum menganalisis data dengan tes "t" maka data dari tes harus diuji normalitasnya data dikatakan normal apabila $\chi^2_h < \chi^2_t$ menggunakan chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan : f_o = Frekuensi yang diperoleh atau diamati

f_h = Frekuensi yang diharapkan.¹²

¹¹ Riduwan, *Op.cit.* h. 120

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 241

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang peneliti lakukan adalah dari *pre test* dan *post test*. Uji homogenitas ini peneliti lakukan untuk melihat homogenitas hasil belajar

dengan rumus: $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$

F = Lambang statistik untuk menguji varians

Bila perhitungan varians diperoleh $F_h < F_t$, maka sampel dikatakan mempunyai varians yang sama atau homogen. Apabila data tersebut homogen dan normal dapat dianalisis dengan menggunakan rumus t-test satu pihak (1-), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_g \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

\bar{X}_1 = Rata-rata selisih nilai *pre test* dengan nilai *post test* kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata selisih nilai *pre test* dengan nilai *post test* kelas control

s_g = nilai deviasi standar gabungan¹³

Dengan kriteria pengujian : hipotesis diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat nilai $\alpha = 0,01$.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima

¹³Subana. dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 171.

Untuk mengetahui derajat peningkatan kemampuan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi (r^2) menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \text{ sehingga rumus menjadi } r^2 = \frac{t^2}{t^2+n-2}$$

Sedangkan untuk besarnya koefisien pengaruh (K_p) didapat dengan rumus:

$$K_p = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

r^2 = koefisien determinasi

K_p = Koefisien pengaruh ¹⁴

¹⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 149.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya didirikan pada tahun 2001 mulai beroperasi dalam proses pembelajaran pada tahun 2002. Sekolah ini didirikan oleh bapak camat Bungaraya yaitu Fadli W yang dibantu oleh Abd Aziz, Busyari, Sakun, Alm. Miston dan juga staf Sekolah Menengah Pertama 1 Bungaraya. Awal sekolah ini berdiri gedungnya satu atap dengan Sekolah Menengah Pertama 1 Bungaraya, kepala Sekolah pertama bapak Drs. Dasril selama 7 tahun, kepala sekolah kedua Bapak Efendi, S.Pd menjabat sejak tahun 2007 hingga 2008 dan gedung sekolahnya berpindah ke jalan Sultan Syarif Qasim. Kepala sekolah ketiga Bapak Drs. Dasril dari tahun 2008 hingga 2009 dan yang keempat Bapak Busyari, S.Pd dari tahun 2009 hingga sekarang.

2. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya:

Tabel IV.1 Keadaan Guru Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

| No | Nama | Jabatan | Bidang Studi yang diajarkan |
|----|----------------------|---------|-----------------------------|
| 1 | Busyari,S.Pd | Kepsek | Ekonomi |
| 2 | Ferawati,S.Pd | Guru | Fisika |
| 3 | Rusmarianty,S.Pd | Guru | MTK |
| 4 | Iskandar,S.Pd | Guru | Kimia |
| 5 | Emin,S.Pd | Guru | Fisika |
| 6 | Halbonesri,S.Pd | Guru | Geografi |
| 7 | Lenny Damayanti,S.Pd | Guru | Biologi |
| 8 | Murdaleni,S.Si | Guru | Kimia |
| 9 | Rustinawati,S.Pd | Guru | MTK |

| | | | |
|----|----------------------------|-----------------|----------------|
| 10 | Sarniti,S.Pd | Guru | B.Indo |
| 11 | Roslaini,S.Ag | Guru | PAI |
| 12 | Wahyuni,SP | Guru | Pertanian |
| 13 | Thahariyah,S.Ag | Guru | PAI |
| 14 | Suarno,S.Pd | Guru | Sejarah |
| 15 | Betty Rohayati,SE | Guru | Ekonomi |
| 16 | Nurjanah,S.Pd.I | Guru | Pend. B. Arab |
| 17 | Diki Salman Alqo,S.Pd | Guru | B.Ingggris |
| 18 | Reni Agustine Makoga,S.Sos | Guru | Sosiologi |
| 19 | Ridwan Junaidi,S.Pd | Guru | Penjas |
| 20 | Zurmarida,S.Pd | Guru | Ekonomi |
| 21 | Nova Rianti,S.Pd | Guru | PPKN |
| 22 | Nur Afna, S.Sos | Guru | Sosiologi |
| 23 | Dwi Cokro Pranolo,S.Pd | Guru | Bahasa Inggris |
| 24 | Henky Andri, S.Pd | Guru | Geografi |
| 25 | Fajar Marta, S.Pd | Guru | B. Indonesia |
| 26 | Meri Eniza,S.Pd | Guru | Kesenian |
| 27 | Sudirmo,S.Pd | Guru | TIK |
| 28 | Haryanti,SE | Guru | Ekonomi |
| 29 | Dessi Dwivanita,S.Pd | Guru | B.Ingggris |
| 30 | Rini Anggraini,A.Md | Guru | TIK |
| 31 | Indra Wahyudi,S.Pd.I | Guru | PAI |
| 32 | Marse,S.Sos | Guru | Sosiologi |
| 33 | Wirdawati,S.PdI | Guru | PAI |
| 34 | Hj.Rusnani,S.Pi | Guru | Biologi |
| 35 | Etti yusnimar,SP | Guru | Biologi |
| 36 | Rini Kurnia,ST | Guru | MTK |
| 37 | Kuswandi | Guru | TIK |
| 38 | Muhammad Yasin,S.Pd | Guru | Penjas |
| 39 | Vivi Sumanti.S.Pd | Guru | BK |
| 40 | Burhanudin,SS | Guru | Sastra Arab |
| 41 | Mulyono,S.Pd | Guru | B. Indo |
| 42 | Siti Zulaikah,S.Kom | Guru | T I K |
| 43 | Nono Sumarno | TU | - |
| 44 | Lasini | TU | - |
| 45 | Fitra puspita M.S | Petugas Pustaka | - |
| 46 | Ahmad Dardiri,SE | TU | - |
| 47 | Siti Maryani | TU | - |
| 48 | Sutarman | Penjaga Sekolah | - |
| 49 | Mirawati | TU | - |
| 50 | Azuan | TU | - |
| 51 | Gimer | Penjaga Sekolah | - |

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

3. Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

Tabel IV.2 Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

| Keadaan Siswa | Tahun Pelajaran | Kelas X (orang) | Kelas XI (orang) | Kelas XII (orang) | Jumlah Total Siswa (orang) |
|---------------|-----------------|-----------------|------------------|-------------------|----------------------------|
| Jumlah Siswa | 2007/2008 | 176 | 151 | 114 | 447 |
| | 2008/2009 | 129 | 132 | 171 | 441 |
| | 2009/2010 | 182 | 124 | 131 | 437 |
| | 2010/2011 | 195 | 172 | 123 | 490 |
| | 2011/2012 | 208 | 172 | 162 | 542 |
| | 2012/2013 | 206 | 197 | 169 | 572 |

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

4. Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

Tabel IV.3 Fasilitas (Sarana dan Prasarana) Pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Luas (M ²) | Kondisi | |
|----|-----------------------|--------|------------------------|---------|-------|
| | | | | Baik | Rusak |
| 1 | Kelas/Teori | 16 | 1.098 | V | |
| 2 | Laboratorium IPA | | | | |
| | Lab. Fisika | 1 | 144 | V | |
| | Lab. Biologi | 1 | 144 | V | |
| | Lab. Kimia | 1 | 144 | V | |
| 3 | Laboratorium Bahasa | - | - | - | |
| 4 | Laboratorium Komputer | - | - | - | |
| 5 | Perpustakaan | 1 | 120 | V | |
| 6 | Keterampilan | - | - | - | |
| 7 | Kesenian | - | - | - | |
| 8 | Olah Raga | - | - | - | |
| 9 | OSIS | - | - | - | |
| 10 | Ruang Ibadah | 1 | 144 | V | |
| 11 | Gedung Serbaguna | 1 | 660 | V | |
| | Ruang UKS + BK | | | | |

Sumber: Tata Usaha Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya

5. Visi dan Misi

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan imtaq dan membudayakan lingkungan bersih.

b. Misi

- 1) Unggul dalam pelaksanaan imtaq dalam bidang agama.
- 2) Terpercaya dalam kegiatan seni dan budaya
- 3) Unggul dalam melaksanakan pembelajaran dan prestasi belajar
- 4) Terciptanya kebersamaan kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah, siswa dalam melestarikan budaya berpakaian melayu
- 5) Meningkatkan nilai unas/ uas khususnya siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya
- 6) Memberi semangat kepada siswa untuk lebih aktif berkesempatan melanjutkan di perguruan tinggi.

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dikemukakan pada Bab I bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar siswa. Data yang dianalisis adalah hasil belajar siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya selama 6 kali

pertemuan serta membandingkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan semua keperluan dalam penelitian, yaitu merencanakan waktu penelitian dengan pihak sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah tersebut, menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 setelah diadakan tes uji homogenitas, kemudian menentukan materi pembelajaran. Selain itu peneliti menyiapkan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat soal *pre test-post test* dan soal Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk setiap pertemuan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penyajian Kelas Eksperimen

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 2 Februari 2013 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 4 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah dan sikap perilaku beriman kepada Kitab-kitab Allah. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran peserta didik, selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran selanjutnya membimbing siswa membuat kelompok diskusi berjumlah dua anggota, dan mengarahkan agar siswa mengadakan wawancara dengan teman sekelompoknya dan mencatat jawaban dari temannya. Selanjutnya menunjuk sebagian siswa agar mempresentasikan hasil wawancaranya ke depan kelas. Sesudah selesai presentasi siswa diberi soal LKS. Selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 9 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran selanjutnya membimbing siswa membuat kelompok diskusi berjumlah dua anggota, dan mengarahkan agar siswa mengadakan wawancara dengan teman sekelompoknya dan mencatat jawaban dari temannya. Selanjutnya menunjuk sebagian siswa agar mempresentasikan hasil wawancaranya ke depan kelas. Sesudah selesai presentasi

siswa diberi soal LKS. Selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 23 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah pengertian dosa besar dan contoh-contoh perbuatan dosa besar. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran peserta didik, selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran selanjutnya membimbing siswa membuat kelompok diskusi berjumlah dua anggota, dan mengarahkan agar siswa mengadakan wawancara dengan teman sekelompoknya dan mencatat jawaban dari temannya. Selanjutnya menunjuk sebagian siswa agar mempresentasikan hasil wawancaranya ke depan kelas. Sesudah selesai presentasi siswa diberi soal LKS. Selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar

ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah mampu menghindari perbuatan dosa besar. Kegiatan awal yang dilakukan adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran selanjutnya membimbing siswa membuat kelompok diskusi berjumlah dua anggota, dan mengarahkan agar siswa mengadakan wawancara dengan teman sekelompoknya dan mencatat jawaban dari temannya. Selanjutnya menunjuk sebagian siswa agar mempresentasikan hasil wawancaranya ke depan kelas. Sesudah selesai presentasi siswa diberi soal LKS. Selanjutnya melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami oleh siswa.

Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

6) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 2 Maret 2013 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal *post test* kepada siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan strategi aktif model artikulasi.

b. Penyajian Kelas Kontrol

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 6 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah dan sikap perilaku beriman kepada Kitab-kitab Allah. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, setelah itu menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu memberikan soal LKS. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan peneliti melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 7 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya

melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, setelah itu menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu memberikan soal LKS. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan peneliti melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada tanggal 21 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah pengertian dosa besar dan contoh-contoh perbuatan dosa besar. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, setelah itu menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu memberikan soal LKS. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan peneliti melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan

memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

5) Pertemuan kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada tanggal 27 Februari 2013 materi yang dipelajari adalah mampu menghindari perbuatan dosa besar. Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah mengabsen kehadiran peserta didik selanjutnya melakukan tanya jawab tentang pelajaran yang akan disampaikan, setelah itu menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menginformasikan strategi yang akan digunakan.

Kegiatan inti peneliti menjelaskan materi pelajaran dan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu memberikan soal LKS. Selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan peneliti melakukan tanya jawab. Kegiatan akhir peneliti memberikan penghargaan moril terhadap peserta didik yang telah berperan aktif dalam pembelajaran dan memotivasi agar ditingkatkan lagi. Peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.

6) Pertemuan keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada tanggal 28 Februari 2013 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan soal *pre test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan materi.

| No | Indikator | Butir Soal ke | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--|---------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| | | 1 6 | 1 7 | 1 8 | 1 9 | 2 0 | 2 1 | 2 2 | 2 3 | 2 4 | 2 5 | 2 6 | 2 7 | 2 8 | 2 9 | 3 0 |
| 1. | Menjelaskan pengertian dosa | ✓ | | | ✓ | | | | | | | | | | | |
| 2. | Menjelaskan pengertian dosa besar | | ✓ | | | ✓ | | | | | | | | | | |
| 3. | Menyebutkan ciri-ciri yang termasuk perbuatan dosa besar | | | ✓ | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | | | | |
| 4. | Menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar | | | | | | | | | ✓ | ✓ | ✓ | | | | ✓ |
| 5. | Menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar | | | | | | | | | | | | ✓ | ✓ | | |
| 6. | Menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari | | | | | | | | | | | | | | | ✓ |

2) Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal yang telah dilakukan dengan menggunakan program komputer yaitu anates diperoleh:

| | | | |
|-------------|---------|------------------|--------|
| Rata-rata | = 17.10 | Simpang baku | = 7.11 |
| Korelasi XY | = 0.82 | Reliabilitas Tes | = 0.90 |

Tabel IV.5 Analisis Reliabilitas Soal

| No Urut | Kode Siswa | Skor Ganjil | Skor Genap | Skor Total |
|---------|------------|-------------|------------|------------|
| 1. | A | 3 | 5 | 8 |
| 2. | B | 10 | 12 | 22 |
| 3. | C | 11 | 13 | 24 |
| 4. | D | 8 | 6 | 14 |
| 5. | E | 6 | 7 | 13 |
| 6. | F | 10 | 12 | 22 |
| 7. | G | 4 | 4 | 8 |
| 8. | H | 11 | 11 | 22 |
| 9. | I | 10 | 10 | 20 |
| 10. | J | 9 | 10 | 19 |
| 11. | K | 7 | 4 | 11 |
| 12. | L | 3 | 8 | 11 |
| 13. | M | 13 | 13 | 26 |
| 14. | N | 12 | 11 | 23 |
| 15. | O | 5 | 5 | 10 |
| 16. | P | 3 | 8 | 11 |
| 17. | Q | 12 | 12 | 24 |

| | | | | |
|-----|---|----|----|----|
| 18. | R | 5 | 2 | 7 |
| 19. | S | 13 | 12 | 25 |
| 20. | T | 5 | 2 | 10 |

3) Tingkat Kesukaran Soal

Hasil analisis tingkat kesukaran soal menggunakan anates sebagai berikut:

Tabel IV.6 Analisis Tingkat Kesukaran Soal

| No. Soal | Jumlah Betul | Tingkat Kesukaran (%) | Tafsiran |
|----------|--------------|-----------------------|----------|
| 1. | 11 | 55.00 | Sedang |
| 2. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 3. | 12 | 60.00 | Sedang |
| 4. | 17 | 85.00 | Mudah |
| 5. | 16 | 80.00 | Mudah |
| 6. | 12 | 60.00 | Sedang |
| 7. | 8 | 40.00 | Sedang |
| 8. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 9. | 9 | 45.00 | Sedang |
| 10. | 11 | 55.00 | Sedang |
| 11. | 12 | 60.00 | Sedang |
| 12. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 13. | 8 | 40.00 | Sedang |
| 14. | 9 | 45.00 | Sedang |
| 15. | 13 | 65.00 | Sedang |
| 16. | 7 | 35.00 | Sedang |
| 17. | 13 | 65.00 | Sedang |
| 18. | 17 | 85.00 | Mudah |
| 19. | 13 | 65.00 | Sedang |
| 20. | 17 | 85.00 | Mudah |
| 21. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 22. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 23. | 14 | 70.00 | Sedang |
| 24. | 12 | 60.00 | Sedang |
| 25. | 15 | 75.00 | Mudah |
| 26. | 9 | 45.00 | Sedang |
| 27. | 10 | 50.00 | Sedang |
| 28. | 9 | 45.00 | Sedang |
| 29. | 6 | 30.00 | Sukar |
| 30. | 12 | 60.00 | Sedang |

4) Daya Pembeda Soal

Hasil analisis daya pembeda soal menggunakan anates sebagai berikut:

Tabel IV. 7 Analisis Daya Pembeda Soal

| No. Soal | Kel. Atas | Kel. Bawah | Beda | Indeks DP (%) | Kriteria |
|----------|-----------|------------|------|---------------|-------------|
| 1. | 3 | 2 | 1 | 20.00 | Jelek |
| 2. | 3 | 1 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 3. | 5 | 3 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 4. | 5 | 3 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 5. | 5 | 3 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 6. | 5 | 2 | 3 | 60.00 | Baik |
| 7. | 2 | 0 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 8. | 4 | 0 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 9. | 4 | 1 | 3 | 60.00 | Baik |
| 10. | 4 | 2 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 11. | 5 | 1 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 12. | 4 | 2 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 13. | 2 | 1 | 1 | 20.00 | Jelek |
| 14. | 5 | 1 | 4 | 40.00 | Cukup |
| 15. | 3 | 2 | 1 | 20.00 | Jelek |
| 16. | 3 | 1 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 17. | 5 | 1 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 18. | 5 | 3 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 19. | 5 | 1 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 20. | 5 | 4 | 1 | 20.00 | Jelek |
| 21. | 4 | 1 | 3 | 60.00 | Baik |
| 22. | 5 | 1 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 23. | 5 | 2 | 3 | 60.00 | Baik |
| 24. | 5 | 1 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 25. | 5 | 3 | 2 | 40.00 | Cukup |
| 26. | 4 | 1 | 3 | 60.00 | Baik |
| 27. | 4 | 0 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 28. | 4 | 0 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 29. | 4 | 0 | 4 | 80.00 | Sangat Baik |
| 30. | 5 | 0 | 5 | 100.00 | Sangat Baik |

b. Analisis Data Awal

1) Uji Homogenitas

Tabel IV. 8 Nilai Hasil Tes Awal Siswa

| No Siswa | Eksperimen (x ₁) | Kontrol (x ₂) | X ₁ ² | X ₂ ² |
|----------|------------------------------|---------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| 1. | 60 | 70 | 3600 | 4900 |
| 2 | 60 | 70 | 3600 | 4900 |
| 3 | 60 | 60 | 3600 | 3600 |
| 4 | 70 | 70 | 4900 | 4900 |
| 5 | 70 | 70 | 4900 | 4900 |
| 6 | 80 | 70 | 6400 | 4900 |
| 7 | 80 | 90 | 6400 | 8100 |
| 8 | 70 | 80 | 4900 | 6400 |
| 9 | 80 | 90 | 6400 | 8100 |
| 10 | 90 | 90 | 8100 | 8100 |
| 11 | 90 | 90 | 8100 | 8100 |
| 12 | 70 | 70 | 4900 | 4900 |
| 13 | 80 | 70 | 6400 | 4900 |
| 14 | 80 | 80 | 6400 | 6400 |
| 15 | 80 | 80 | 6400 | 6400 |
| 16 | 60 | 90 | 3600 | 8100 |
| 17 | 90 | 80 | 8100 | 6400 |
| 18 | 70 | 60 | 4900 | 3600 |
| 19 | 90 | 80 | 8100 | 6400 |
| 20 | 60 | 60 | 3600 | 3600 |
| | x ₁ =1490 | x ₂ =1520 | X ₁ ² =113300 | X ₂ ² =117600 |
| | $\bar{X} = 74$ | $\bar{X} = 76$ | | |

a. Varians kelas eksperimen

$$S_1^2 = \frac{n_1(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20(113300) - (1490)^2}{20(20 - 1)}$$

$$S_1^2 = 120.78$$

b. Varians kelas kontrol

$$S_2^2 = \frac{n_2(\sum x_2^2) - (\sum x_2)^2}{n_2(n_2 - 1)}$$

$$S_2^2 = \frac{20(117600) - (1520)^2}{20(20 - 1)}$$

$$S_2^2 = 109.47$$

Menghitung varians terbesar dan terkecil:

$$F_{hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{12078}{109.47} = 1.10$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus: $db_{pembilang} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan () = 0.05, maka diperoleh $F_{tabel} = 2.15$

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka homogen

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas homogen. $F_{hitung} <$

F_{tabel} atau $1,10 < 2.15$

c. Analisis Data Akhir

Tabel IV. 9 Nilai Kelas Eksperimen

| kode siswa | pretes | Postes | X_1 | X_1^2 |
|------------|--------|--------|-------|---------|
| E1 | 60 | 97 | 37 | 1296 |
| E2 | 63 | 93 | 30 | 784 |
| E3 | 67 | 90 | 23 | 576 |
| E4 | 67 | 100 | 33 | 900 |
| E5 | 70 | 87 | 17 | 289 |
| E6 | 57 | 97 | 40 | 1600 |
| E7 | 70 | 87 | 17 | 169 |

| | | | | |
|-----|----|-----|-------------------|-----------------|
| E8 | 77 | 100 | 23 | 529 |
| E9 | 70 | 100 | 30 | 900 |
| E10 | 70 | 100 | 30 | 900 |
| E11 | 77 | 87 | 10 | 49 |
| E12 | 70 | 90 | 20 | 400 |
| E13 | 57 | 93 | 36 | 1369 |
| E14 | 63 | 83 | 20 | 400 |
| E15 | 73 | 93 | 20 | 169 |
| E16 | 67 | 90 | 23 | 400 |
| E17 | 73 | 83 | 10 | 100 |
| E18 | 63 | 90 | 27 | 729 |
| E19 | 63 | 87 | 24 | 529 |
| E20 | 63 | 90 | 27 | 400 |
| | | | $x_1 = 497$ | $x_1^2 = 13653$ |
| | | | $\bar{X} = 24.85$ | |

Tabel IV.10 Nilai Kelas Kontrol

| kode siswa | pretes | Postes | X_1 | X_1^2 |
|------------|--------|--------|-------------------|-----------------|
| K1 | 57 | 80 | 23 | 529 |
| K2 | 50 | 87 | 37 | 1369 |
| K3 | 57 | 87 | 30 | 900 |
| K4 | 73 | 90 | 17 | 289 |
| K5 | 63 | 87 | 24 | 576 |
| K6 | 73 | 87 | 14 | 196 |
| K7 | 60 | 93 | 33 | 1089 |
| K8 | 73 | 73 | 0 | 0 |
| K9 | 57 | 83 | 26 | 676 |
| K10 | 53 | 83 | 30 | 900 |
| K11 | 53 | 83 | 30 | 900 |
| K12 | 63 | 97 | 34 | 1156 |
| K13 | 73 | 90 | 17 | 289 |
| K14 | 63 | 83 | 20 | 400 |
| K15 | 67 | 80 | 13 | 169 |
| K16 | 57 | 73 | 16 | 256 |
| K17 | 53 | 73 | 20 | 400 |
| K18 | 70 | 77 | 7 | 49 |
| K19 | 70 | 73 | 3 | 9 |
| K20 | 80 | 87 | 7 | 49 |
| | | | $x_2 = 401$ | $x_2^2 = 10201$ |
| | | | $\bar{X} = 20.05$ | |

1) Uji Normalitas

a) Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Eksperimen

Datum terkecil = 57 dan datum terbesar = 77 \Rightarrow jangkauan = 77 – 57 = 20

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 5,293 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{20}{5} = 4$$

Tabel IV. 11 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | F | Nilai Tengah (X_i) | X_i^2 | fX_i | fX_i^2 |
|--------|----------------|----|------------------------|---------|------------------|---------------------|
| 1 | 57 – 60 | 3 | 58 | 3364 | 174 | 10092 |
| 2 | 61 – 64 | 5 | 62 | 3844 | 310 | 19220 |
| 3 | 65 – 68 | 3 | 66 | 4356 | 198 | 13068 |
| 4 | 69 – 72 | 5 | 70 | 4900 | 350 | 24500 |
| 5 | 73 – 77 | 4 | 75 | 5625 | 300 | 22500 |
| Jumlah | | 20 | | | fX_i = 1332 | fX_i^2 = 89380 |

Tabel. IV. 12 Pengujian Normalitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dengan Rumus Chi Kuadrat

| Batas Nyata | Z – Score | Batas Luas Daerah | Luas Daerah | Fo | Fh | $X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$ |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|----|-------|--------------------------------|
| 56.5 | -1.70 | 0.4554 | | | | |
| | | | 0.1116 | 3 | 2.232 | 0.26 |
| 60.5 | -1.02 | 0.3438 | | | | |
| | | | 0.207 | 5 | 4.14 | 0.17 |
| 64.5 | -0.35 | 0.1368 | | | | |
| | | | 0.2623 | 3 | 5.246 | 0.96 |
| 68.5 | 0.32 | 0.1255 | | | | |
| | | | 0.2134 | 5 | 4.268 | 0.12 |
| 72.5 | 0.99 | 0.3389 | | | | |
| | | | 0.1267 | 4 | 2.534 | 0.84 |
| 77.5 | 1.83 | 0.4656 | | | | |
| | | | | 20 | | $X^2_{hitung} = 2.35$ |

Proses pengujian Normalitas dengan Chi Kuadrat

$$\text{Rata-rata (mean): } \bar{X} = \frac{\sum fX_i}{n} = \frac{1332}{20} = 66.6$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku: } S &= \frac{\sqrt{n \sum fX_i^2 - \sum fX_i^2}}{n \cdot n-1} \\ &= \frac{\sqrt{20 \cdot 89380 - (1332)^2}}{20 \cdot (20 - 1)} = 5.93 \end{aligned}$$

Z-score untuk batas kelas:

$$Z = \frac{\text{Batas nyata} - \bar{x}}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{56.5 - 66.6}{5.93} = \frac{-10.1}{5.93} = -1.70$$

$$Z_2 = \frac{60.5 - 66.6}{5.93} = \frac{-6.1}{5.93} = -1.02$$

$$Z_3 = \frac{64.5 - 66.6}{5.93} = \frac{-2.1}{5.93} = -0.35$$

$$Z_4 = \frac{68.5 - 66.6}{5.93} = \frac{1.9}{5.93} = 0.32$$

$$Z_5 = \frac{72.5 - 66.6}{5.93} = \frac{5.9}{5.93} = 0.99$$

$$Z_6 = \frac{77.5 - 66.6}{5.93} = \frac{10.9}{5.93} = 1.83$$

Luas Daerah

fh

$$0.4554 - 0.3438 = 0.1116$$

$$0.1116 \times 20 = 2.232$$

$$0.3438 - 0.1368 = 0.207$$

$$0.207 \times 20 = 4.14$$

$$0.1368 + 0.1255 = 0.2623$$

$$0.2623 \times 20 = 5.246$$

$$0.1255 - 0.3389 = 0.2134$$

$$0.2134 \times 20 = 4.268$$

$$0.3389 - 0.4656 = 0.1267$$

$$0.1267 \times 20 = 2.534$$

b) Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol

Datum terkecil = 50 dan datum terbesar = 80 \Rightarrow jangkauan = 80 – 50 = 30

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 5,293 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{30}{5} = 6$$

Tabel IV. 13 Distribusi Frekuensi *Pre Test* Kelas Kontrol

| No | Kelas Interval | f | Nilai Tengah (X_i) | X_i^2 | fX_i | fX_i^2 |
|--------|----------------|----|------------------------|---------|------------------|---------------------|
| 1 | 50 – 55 | 4 | 52 | 2704 | 208 | 10816 |
| 2 | 56 – 61 | 5 | 58 | 3364 | 290 | 16820 |
| 3 | 62 – 67 | 4 | 64 | 4096 | 256 | 16384 |
| 4 | 68 – 73 | 6 | 70 | 4900 | 420 | 29400 |
| 5 | 74 – 80 | 1 | 77 | 5929 | 77 | 5929 |
| Jumlah | | 20 | | | fX_i = 1251 | fX_i^2 = 79349 |

Tabel IV. 14 Pengujian Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol dengan Rumus Chi Kuadrat

| Batas Nyata | Z – Score | Batas Luas Daerah | Luas Daerah | fo | Fh | $X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$ |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|----|-------|--------------------------------|
| 49.5 | -1.71 | 0.4554 | | | | |
| | | | 0.1368 | 4 | 2.736 | 0.58 |
| 55.5 | -0.92 | 0.3186 | | | | |
| | | | 0.2669 | 5 | 5.338 | 0.02 |
| 61.5 | -0.13 | 0.0517 | | | | |
| | | | 0.2939 | 4 | 5.878 | 0.60 |
| 67.5 | 0.65 | 0.2422 | | | | |
| | | | 0.1829 | 6 | 3.658 | 1.49 |
| 73.5 | 1.44 | 0.4251 | | | | |
| | | | 0.0658 | 1 | 1.316 | 0.07 |
| 80.5 | 2.36 | 0.4909 | | | | |
| | | | | 20 | | $X^2_{hitung} = 2.76$ |

Proses pengujian Normalitas dengan Chi Kuadrat

$$\text{Rata-rata (mean): } \bar{X} = \frac{\sum fX_l}{n} = \frac{1251}{20} = 62.55$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku: } s &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_l^2 - (\sum fX_l)^2}}{n \cdot (n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{20 \cdot 79349 - (1251)^2}}{20 \cdot (20 - 1)} = 7.60 \end{aligned}$$

Z-score untuk batas kelas:

$$Z = \frac{\text{Batas nyata} - x}{\text{SD}}$$

$$Z_1 = \frac{49.5 - 62.55}{7.60} = \frac{-13.05}{7.60} = -1.71$$

$$Z_2 = \frac{55.5 - 62.55}{7.60} = \frac{-7.05}{7.60} = -0.92$$

$$Z_3 = \frac{61.5 - 62.55}{7.60} = \frac{-1.05}{7.60} = -0.13$$

$$Z_4 = \frac{67.5 - 62.55}{7.60} = \frac{4.95}{7.60} = 0.65$$

$$Z_5 = \frac{73.5 - 62.55}{121.717} = \frac{10.95}{121.717} = 1.44$$

$$Z_6 = \frac{80.5 - 62.55}{7.60} = \frac{17.95}{7.60} = 2.36$$

Luas Daerah

fh

$$0.4554 - 0.3186 = 0.1368$$

$$0.1368 \times 20 = 2.736$$

$$0.3186 - 0.0517 = 0.2669$$

$$0.2669 \times 20 = 5.338$$

$$0.0517 + 0.2422 = 0.2939$$

$$0.2939 \times 20 = 5.878$$

$$0.2422 - 0.4251 = 0.1829$$

$$0.1829 \times 20 = 3.658$$

$$0.425 - 0.4909 = 0.0658$$

$$0.0658 \times 20 = 1.316$$

c) Uji Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen

Datum terkecil = 83 dan datum terbesar = 100 \Rightarrow jangkauan = 100 - 83 = 17

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 20 \\ &= 5,293 \text{ dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{17}{5} = 3.4 = 4$$

Tabel IV. 15 Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Eksperimen

| No | Kelas Interval | F | Nilai Tengah (X _i) | X _i ² | fX _i | fX _i ² |
|--------|----------------|----|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--|
| 1 | 83 – 86 | 2 | 84 | 7056 | 168 | 14112 |
| 2 | 87 – 90 | 9 | 88 | 7744 | 792 | 69696 |
| 3 | 91 – 94 | 3 | 92 | 8464 | 276 | 25392 |
| 4 | 95 – 98 | 2 | 96 | 9216 | 192 | 18432 |
| 5 | 99 – 103 | 4 | 101 | 10201 | 404 | 40804 |
| Jumlah | | 20 | | | fX _i = 1832 | fX _i ² = 168436 |

Tabel IV.16 Pengujian Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen dengan Rumus Chi Kuadrat

| Batas Nyata | Z – Score | Batas Luas Daerah | Luas Daerah | Fo | fh | $X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$ |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|----|-------|--------------------------------|
| 82.5 | -1.58 | 0.4429 | | | | |
| | | | 0.1296 | 2 | 2.592 | 0.13 |
| 86.5 | -1.89 | 0.3133 | | | | |
| | | | 0.238 | 9 | 4.76 | 3.77 |
| 90.5 | -0.19 | 0.0753 | | | | |
| | | | 0.2668 | 3 | 5.336 | 1.02 |
| 94.5 | 0.50 | 0.1915 | | | | |
| | | | 0.1934 | 2 | 3.868 | 0.9 |
| 98.5 | 1.20 | 0.3849 | | | | |
| | | | 0.0959 | 4 | 1.918 | 2.26 |
| 103.5 | 2.07 | 0.4808 | | | | |
| | | | | 20 | | $X^2_{hitung} = 8.08$ |

Proses pengujian Normalitas dengan Chi Kuadrat

$$\text{Rata-rata (mean): } X = \frac{\sum fX_i}{n} = \frac{1832}{20} = 91.6$$

$$\text{Simpangan Baku: } S = \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}}{n \cdot (n-1)}$$

$$= \frac{\sqrt{20 \cdot 168436 - (1832)^2}}{20 \cdot (20 - 1)} = 5.73$$

Z-score untuk batas kelas:

$$Z = \frac{\text{Batas nyata} - x}{\text{SD}}$$

$$Z_1 = \frac{82.5 - 91.6}{5.73} = \frac{-9.1}{5.73} = -1.58$$

$$Z_2 = \frac{86.5 - 91.6}{5.73} = \frac{-5.1}{5.73} = -0.89$$

$$Z_3 = \frac{90.5 - 91.6}{5.73} = \frac{-1.1}{5.73} = -0.19$$

$$Z_4 = \frac{94.5 - 91.6}{5.73} = \frac{2.9}{5.73} = 0.50$$

$$Z_5 = \frac{98.5 - 91.6}{5.73} = \frac{6.9}{5.73} = 1.20$$

$$Z_6 = \frac{103.5 - 91.6}{5.73} = \frac{11.9}{5.73} = 2.07$$

| Luas Daerah | fh |
|-----------------------------|------------------------------|
| $0.0279 - 0.0160 = 0.0119$ | $0.0119 \times 20 = 0.238$ |
| $0.0160 - 0.0080 = 0.0080$ | $0.0080 \times 20 = 0.16$ |
| $0.80 - 0.0000 = 0.0080$ | $0.0080 \times 20 = 0.16$ |
| $0.000 - 0.0120 = -0.0120$ | $-0.0120 \times 20 = -0.24$ |
| $0.0120 - 0.0239 = -0.0119$ | $-0.0119 \times 20 = -0.238$ |

d) Uji Normalitas *Post Test* Kelas kontrol

Datum terkecil = 73 dan datum terbesar = 97 \Rightarrow jangkauan = $97 - 73 = 24$

Banyak kelas = $1 + 3,3 \log n$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 5,293 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

$$\text{Lebar kelas} = \frac{\text{jangkauan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{24}{5} = 4.8 = 5$$

Tabel IV.17 Distribusi Frekuensi *Post Test* Kelas Kontrol

| No | Kelas Interval | f | Nilai Tengah (X _i) | X _i ² | fX _i | fX _i ² |
|--------|----------------|----|--------------------------------|-----------------------------|---------------------------|--|
| 1 | 73 – 77 | 5 | 76 | 5776 | 380 | 28880 |
| 2 | 78 – 82 | 2 | 81 | 6561 | 162 | 13122 |
| 3 | 83 – 87 | 9 | 86 | 7396 | 774 | 66564 |
| 4 | 88 – 92 | 2 | 91 | 8281 | 182 | 16562 |
| 5 | 93 – 98 | 2 | 95 | 9025 | 190 | 18050 |
| Jumlah | | 20 | | | fX _i = 1688 | fX _i ² = 143178 |

Tabel. IV. 18 Pengujian Normalitas *Post Test* Kelas Eksperimen dengan Rumus Chi Kuadrat

| Batas Nyata | Z - Score | Batas Luas Daerah | Luas Daerah | fo | fh | $X^2 = \frac{(fo - fh)^2}{fh}$ |
|-------------|-----------|-------------------|-------------|----|-------|--------------------------------|
| 72.5 | -1.94 | 0.4738 | | | | |
| | | | 0.1073 | 5 | 2.146 | 3.79 |
| 77.5 | -1.12 | 0.3665 | | | | |
| | | | 0.2486 | 2 | 4.97 | 1.77 |
| 82.5 | -0.31 | 0.1179 | | | | |
| | | | 0.3094 | 9 | 6.188 | 1.27 |
| 87.5 | 0.50 | 0.1915 | | | | |
| | | | -0.2151 | 2 | 4.302 | 1.23 |
| 92.5 | 1.32 | 0.4066 | | | | |
| | | | -0.0832 | 2 | 1.664 | 0.06 |
| 98.5 | 2.30 | 0.4898 | | | | |
| | | | | 20 | | $X^2_{hitung} = 8.12$ |

Proses pengujian Normalitas dengan Chi Kuadrat

$$\text{Rata-rata (mean): } X = \frac{\sum fX_i}{n} = \frac{1688}{20} = 84.4$$

$$\begin{aligned} \text{Simpangan Baku: } s &= \frac{\sqrt{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}}{n \cdot (n-1)} \\ &= \frac{\sqrt{20 \cdot 143178 - (1688)^2}}{20 \cdot (20 - 1)} = 6.11 \end{aligned}$$

Z-score untuk batas kelas:

$$Z = \frac{\text{Batas nyata} - x}{SD}$$

$$Z_1 = \frac{72.5 - 84.4}{6.11} = \frac{-11.9}{6.11} = -1.94$$

$$Z_2 = \frac{77.5 - 84.4}{6.11} = \frac{-6.9}{6.11} = -1.12$$

$$Z_3 = \frac{82.5 - 84.4}{6.11} = \frac{-1.9}{6.11} = -0.31$$

$$Z_4 = \frac{87.5 - 84.4}{6.11} = \frac{3.1}{6.11} = 0.50$$

$$Z_5 = \frac{92.5 - 84.4}{6.11} = \frac{8.1}{6.11} = 1.32$$

$$Z_6 = \frac{98.5 - 84.4}{6.11} = \frac{14.1}{6.11} = 2.3$$

Luas Daerah**fh**

$$0.4738 - 0.3665 = 0.1073$$

$$0.1073 \times 20 = 2.146$$

$$0.3665 - 0.1179 = 0.2486$$

$$0.2486 \times 20 = 4.972$$

$$0.1179 + 0.1915 = 0.3094$$

$$0.3094 \times 20 = 6.188$$

$$0.1915 - 0.4066 = 0.2151$$

$$0.2151 \times 20 = 4.302$$

$$0.4066 - 0.4898 = 0.0832$$

$$0.0832 \times 20 = 1.664$$

2) Uji Hipotesis**Tabel IV. 19 Pengolahan Data Uji Hipotesis**

| Kelas | Jumlah siswa (n) | X | \bar{X} | X^2 | $(\bar{X})^2$ |
|------------|------------------|-----|-----------|-------|---------------|
| Eksperimen | 20 | 497 | 24.85 | 13653 | 247009 |
| Kontrol | 20 | 401 | 20.05 | 10201 | 160801 |

Dari data di atas, maka dapat diperoleh :

a. Varian kelas eksperimen

$$S_1^2 = \frac{n_1(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20(13653) - (497)^2}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = 68.55$$

b. varian kelas kontrol

$$S_1^2 = \frac{n_1(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2}{n_1(n_1 - 1)}$$

$$S_1^2 = \frac{20(10201) - (401)^2}{20(20-1)}$$

$$S_1^2 = 113.73$$

c. Nilai standar deviasi gabungan

$$S_g^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$S_g^2 = \frac{(20-1)68.55 + (20-1)113.73}{20 + 20 - 2}$$

$$S_g^2 = 91.14$$

$$S_g = 9.546$$

d. Uji homogenitas

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{113.73}{68.55}$$

$$F = 1.65$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus: $db_{pembilang} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terbesar)

$db_{penyebut} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan (α) = 0.05, maka diperoleh $F_{tabel} = 2.15$

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tidak homogen

Jika : $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka homogen

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas homogen. $F_{hitung} <$

F_{tabel} atau $1,65 < 2.15$

e. Menentukan t hitung

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{24.85 - 20.05}{9.546 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{4.8}{9.546 \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}}}$$

$$t = \frac{4.8}{2.95}$$

$$t = 1.62$$

Untuk melihat harga t-tabel: $n_1 = n_2 = 20$ $db = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$

$t_{tabel} = t_{(1-\alpha)(db)}$ dengan taraf signifikansi (α) = 0.01

nilai $t_{tabel} = 2.42$

Jadi, $t_{hitung} = 1.62$ dan $t_{tabel} = 2.42$

Dari perhitungan diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Koefisien determinasi

$$r^2 = \frac{t^2}{t^2 + n - 2}$$

$$r^2 = \frac{(1.62)^2}{(1.62)^2 + 40 - 2}$$

$$r^2 = 0.064$$

Koefisien pengaruh

$$Kp = r^2 \times 100\%$$

$$Kp = 0,064 \times 100\%$$

$$Kp = 6.4\%$$

2. Pembahasan

a. Analisis Butir Soal

Sebelum soal tes yang digunakan sebagai instrumen soal tersebut diuji cobakan untuk melihat kriteria validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal yang diinginkan sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Jumlah soal yang diujikan adalah sebanyak 30 soal dalam bentuk soal objektif dan pengujian dilakukan pada hari rabu tanggal 23 Januari 2013 di kelas XII IPA² dengan jumlah siswa 20 anak.

1) Validitas butir soal

Peneliti menggunakan validitas isi, yaitu soal dikatakan valid apabila telah memenuhi sesuatu yang diukur (indikator). Berdasarkan hasil analisis terangkum pada tabel berikut:

Tabel IV. 6.: Rangkuman Validitas Soal

| No | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah | persentase |
|---------------|-------------|---|-----------|-------------|
| 1 | Valid | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30 | 30 | 100% |
| 2 | Tidak valid | - | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

2) Reliabilitas Soal

Berdasarkan hasil analisis reliabilitas soal, didapatkan reliabilitas tes sebesar 0,90 dengan kriteria sangat tinggi.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Hasil analisis data terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.21 Rangkuman Tingkat Kesukaran Soal

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|---------------|----------|-----------|-------------|
| 1 | Sukar | 1 | 3% |
| 2 | Sedang | 24 | 80% |
| 3 | Mudah | 5 | 17% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

4) Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil analisis uji soal terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.22 Rangkuman Daya Pembeda Soal

| No | Kriteria | Jumlah | Persentase |
|---------------|-------------|-----------|-------------|
| 1 | Jelek | 4 | 13% |
| 2 | Cukup | 11 | 37% |
| 3 | Baik | 5 | 17% |
| 4 | Sangat baik | 10 | 33% |
| Jumlah | | 30 | 100% |

Berdasarkan hasil analisis dari seluruh soal yang diuji cobakan di atas, maka diperoleh soal yang memenuhi kriteria sebanyak 26 soal, sedangkan peneliti membutuhkan 30 soal yang memenuhi kriteria yang akan digunakan sebagai

instrumen. Hal ini dikarenakan 4 dari 30 soal yang diuji cobakan tidak layak digunakan sebagai instrumen tes, karena meskipun seluruh soal memenuhi kriteria validitas, tetapi dari 4 soal tersebut terdapat 2 soal dengan kriteria jelek. Sehingga 4 soal tersebut tidak dapat dipakai sebagai instrumen tes. Oleh karena itu peneliti membuat 4 soal yang baru dan memiliki bobot yang sama dengan soal yang mempunyai validitas dan daya pembeda yang baik sehingga dapat dipakai sebagai instrumen dalam penelitian ini.

b. Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil tes awal. Adapun waktu pengambilan datanya yaitu pada tanggal 24-26 Januari 2013. Dengan pengundian terpilih kelas XI IPS¹ dan XI IPS² untuk diuji homogenitasnya.

Tabel IV.23 Uji Homogenitas Hasil Tes Siswa

| Nilai Varian Sampel | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----------------------------|-------------------------|----------------------|
| S^2 | 120.78 | 109.47 |
| N | 20 | 20 |

Hasil pengolahan uji homogenitas menunjukkan bahwa kemampuan dasar kedua kelas homogen dengan nilai $F_{hitung} = 1,10$ dan nilai $F_{tabel} = 2.15$ dan didapat bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok sampel memiliki varians yang sama (homogen). Didapat kelas XI IPS² sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS¹ sebagai kelas kontrol. Kemudian kelas eksperimen di beri perlakuan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif model artikulasi dan kelas kontrol tidak.

c. Data Akhir

1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas dari tabel nilai kritik Chi-kuadrat diketahui hasil *pre test* pada kelas eksperimen bahwa dengan $db = k - 1 = 5 - 1 = 4$, nilai χ^2_{tabel} dalam tabel taraf signifikansi 5% adalah 9.4888, sedangkan dari hasil perhitungan nilai yang di dapat adalah 2.35. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *pre test* kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Dari tabel nilai kritik Chi-kuadrat diketahui hasil *pre test* pada kelas kontrol bahwa dengan $db = k - 1 = 5 - 1 = 4$, harga χ^2_{tabel} dalam tabel taraf signifikansi 5% adalah 9.4888, sedangkan dari hasil perhitungan nilai yang di dapat adalah 2.76. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *pre test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Dari tabel nilai kritik Chi-kuadrat diketahui hasil *post test* pada kelas eksperimen bahwa dengan $db = k - 1 = 5 - 1 = 4$, nilai χ^2_{tabel} dalam tabel taraf signifikansi 5% adalah 9.4888, sedangkan dari hasil perhitungan nilai yang di dapat adalah 8.08. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *post test* kelas Eksperimen berdistribusi normal.

Dari tabel nilai kritik Chi-kuadrat diketahui hasil *post test* pada kelas kontrol bahwa dengan $db = k - 1 = 5 - 1 = 4$, nilai χ^2_{tabel} dalam tabel taraf signifikansi 5% adalah 9.4888, sedangkan dari hasil perhitungan nilai yang di dapat adalah 8.12. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data *post test* kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$F = \frac{113.73}{68.55}$$

$$F = 1.65$$

Bandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

Dengan rumus: $db_{\text{pembilang}} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terbesar)

$db_{\text{penyebut}} = n - 1 = 20 - 1 = 19$ (untuk varians terkecil)

Taraf signifikan () = 0.05, maka diperoleh $F_{\text{tabel}} = 2.15$

Kriteria pengujian:

Jika : $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka tidak homogen

Jika : $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka homogen

Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa kedua kelas homogen. $F_{\text{hitung}} <$

F_{tabel} atau $1,65 < 2.15$

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis penelitian ini diperoleh dari selisih nilai *pre test* dan *post test* pada kedua kelompok sampel (kelas eksperimen dan kelas kontrol). Data nilai *pre test* dan *post test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol terangkum dalam tabel berikut:

Tabel IV.24 Hasil Analisis Data Uji Hipotesis

| Kelas | n | X | \bar{X} | S_{gab} | t_{hitung} | t_{tabel} | Kp |
|------------|----|-----|-----------|------------------|---------------------|--------------------|------|
| Eksperimen | 20 | 497 | 24.85 | 9.546 | 1.62 | 2.42 | 6.4% |
| Kontrol | 20 | 401 | 20.05 | | | | |

Untuk analisis data akhir dilakukan dengan menggunakan uji 1 pihak (1-) untuk melihat perbandingan antara nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai $t_{hitung} = 1.62$ dan $t_{tabel} = 2.42$ sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari strategi aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas negeri 1 Bungaraya kecamatan bungaraya kabupaten siak, pengaruhnya hanya sebesar 6.4%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh penerapan strategi pembelajaran aktif model artikulasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bungaraya kecamatan Bungaraya kabupaten Siak tidak signifikan dengan derajat pengaruh sebesar 6.4%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, peneliti menyarankan strategi pembelajaran aktif model artikulasi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Iman kepada Kitab-kitab Allah dan perilaku tercela dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006.
- _____. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Hartono, dkk. *PAIKEM: Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa Publishing. 2008.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosda Karya. 2009.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosda Karya. 1998.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2002.
- _____ dan Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2009.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta. 2012.

- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sartikawati, Sri Indah Dewi. *Metode Pembelajaran Artikulasi*. 2012. [online] Available: <http://indah-mozaeq.blogspot.com/2012/01/metode-pembelajaran-artikulasi.html>. [19 Juni 2012].
- Santoso, Ras Eko Budi. *Model Pembelajaran Artikulasi*. 2011. [online] Available: <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-artikulasi.html>. [19 Juni 2012].
- Subana, dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2001.
- _____. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Terj. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia. 2009.
- SM, Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Group. 2009.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam SMA Jilid 2 Untuk Kelas XI*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran PAI Berbasis Intergrasi dan Kompetensi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. 2006.
- Uno, Hamzah B. dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.